

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan adalah metode *ex post the facto* yaitu karena penelitian yang dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Kemudian merunut kebelakang dikarenakan guna mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, koran, internet, jurnal, laporan keuangan bank yang di publikasikan dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian

Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi yang bersifat asosiatf kausal yaitu dengan cara mengkaji antar setiap variabel independen X dan variabel dependen Y yang artinya X1 (BOPO), X2 (CAR), X3 (NPF), dan secara simultan terhadap variabel Y (ROE). Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variable dependen (variabel yang dipengaruhi).

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan pada bank umum syariah yang ada di indonesia periode 2013-2018 yang terdaftar pada Bank Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resmi perbankan syariah.

3.2. Populasi Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mana di dalamnya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang akan tetapi bisa dari objek atau benda-benda alam yang terdapat di sekitarnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang sedang dipelajari tetapi juga dapat meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek.

Populasi didalam penelitian ini adalah laporan-laporan keuangan bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Dengan menggunakan tingkat persentase profitabilitas yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Bank Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 8 Bank Umum Syariah.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2012: 118). Pengambilan sampel dilakukan secara *metode purposive sampling*, yaitu dengan cara *non probability* yang mana metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak dapat mempunyai kesempatan yang sama dalam sampel penelitian harus memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian (Sujarweni, 2014:72). Cakupan populasi yang besar tidak memungkinkan apabila meneliti dan mempelajari seluruhnya, oleh karena itu diperlukan sampel kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan OJK dari tahun 2013-2018

Gambar 3.1
Statistik Perbankan Syariah OJK Januari 2019

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2019

Sharia Banking Statistics, January 2019

Tabel 3. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - SPS Januari 2019 (Individual Sharia Banking Network - January 2019)				
Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/IUPS	KK	Group of Banks
	HOO/BO	SBO/SSU	CO	
Bank Umum Syariah	477	1.207	201	Sharia Commercial Bank
1 PT. Bank Aceh Syariah	26	89	28	1 PT. Bank Aceh Syariah
2 PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	22	4	2 PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3 PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57	3 PT. Bank Muamalat Indonesia
4 PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-	4 PT. Bank Victoria Syariah
5 PT. Bank BRISyariah	50	206	12	5 PT. Bank BRISyariah
6 PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	1	6 PT. Bank Jabar Banten Syariah
7 PT. Bank BNI Syariah	68	191	17	7 PT. Bank BNI Syariah
8 PT. Bank Syariah Mandiri	129	429	55	8 PT. Bank Syariah Mandiri
9 PT. Bank Mega Syariah	27	34	7	9 PT. Bank Mega Syariah
10 PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-	10 PT. Bank Panin Dubai Syariah
11 PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	11 PT. Bank Syariah Bukopin
12 PT. BCA Syariah	12	12	16	12 PT. BCA Syariah
13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-	13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-	14 PT. Maybank Syariah Indonesia

2. Bank Umum Syariah yang memiliki BOPO, *CAR*, *NPF* dan *ROE* Bank syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan kriteria yang dibutuhkan terdapat 14 populasi bank syariah dan hanya 12 bank syariah saja yang memenuhi kriteria bank tersebut dikarenakan didalamnya terdapat variabel BOPO, *CAR*, *NPF* dan *ROE* yaitu

Tabel 3.1
Bank Umum syariah yang memenuhi kriteria

NAMA BANK	KODE BANK
BANK MEGA SYARIAH	506
BANK MUAMALAT INDONESIA	147
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	517
BANK SYARIAH BUKOPIN	521
BANK SYARIAH MANDIRI	451
BANK BNI SYARIAH	427
BANK BRI SYARIAH	422
BANK BCA SYARIAH	536
BANK NTB SYARIAH	128
BANK BJB SYARIAH	425
BANK BTPNS SYARIAH	547
BANK SYARIAH ACEH	116

Tabel 3.2
Bank Umum syariah yang Tidak memenuhi kriteria

NAMA BANK	KODE BANK
BANK VICTORIA	566
BANK MAYBANK	016

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain atau perantara. Data penelitian ini diambil dari Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dan telah tercatat oleh situs Bank Indonesia , data yang diambil dalam penelitian ini adalah

PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT Bank BCA Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT. Bank NTB Syariah, PT. Bank Banten Jawa Barat Syariah, PT. Bank Syariah Aceh.

Sumber data untuk memperoleh data BOPO, *CAR*, *NPF* dan *ROE* dapat diperoleh dari situs resmi bank syariah terkait. Dalam penelitian ini digunakan periode dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Equity*). (Variabel Y) variabel ini nilainya dipengaruhi oleh variabel independen variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *ROE*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, *CAR*, *NPF*, (Variabel X) yaitu yang terjadinya penyebab terpengaruhinya variabel dependen.

Berikut rincian variabel dari Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Dependen

Return On Equity (ROE) adalah besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan (Desi Ariani 2010 : 5) Bank syariah untuk menentukan tingkat bagi hasil pada masa yang akan datang.

b. Variabel Independen

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. BOPO memiliki tujuan meminimalisasi resiko operasional suatu bank yang mengenai ketidakpastian kegiatan suatu bank itu sendiri.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut Dendawijaya (2009:121) *CAR* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko kredit yang diberikan.
3. *Non Performing Financing (NPF)* adalah tingkat pengembalian pembiayaan deposan kepada bank dengan kata lain *NPF* merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. *NPF* juga dapat diartikan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan bank tersebut.

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga dapat membuat suatu kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang menunjukkan angka-angka dan dalam menghitungnya menggunakan bantuan suatu sistem yang lebih dikenal dengan *E-Views versi 9*. Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan regresi linear berganda untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul Tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu juga untuk menjelaskan pihak- pihak variabel dengan standar ukuran minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013:231).

Keuntungan dengan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat di observasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi biasa.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3.5.2.1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengelolannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Common Model Effect (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Model ini tidak dapat membedakan varians antar silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tepat, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2012).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel dummy (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables (LSDV)*. Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa *koefisien slope* tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Menurut Ghazali dan Ratmono (2013:261), keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect Model disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk *residual* (Kuncoro, 2012). Menurut Widarjono (2009), *Random effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan *Random effect Model* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Menurut Gujarati dan Porter (2012:602), metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.2.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2009). Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews versi 9*. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai

berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati,2012). Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan Uji Chow yaitu program *Eviews versi 9*. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H0 di tolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : *Random Effect Model (REM)*

H1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini membandingkan *Random Effect Model* dengan *Common effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Widarjono,2009). Uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews versi 9*. Menurut Iqbal (2015),

dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Pengujian ini membandingkan *Random Effect Model* dengan *Common effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Widarjono,2009). Uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews versi 9*. Menurut Iqbal (2015), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 di tolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Kuncoro (2013) uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria *BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated)*. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi linear berganda, dengan cara uji asumsi klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2013:160). Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat residualnya. Dasar dalam mengambil keputusan menurut Ghozali (2011:163)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya dapat disimpulkan bahwa menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut Smirnov jika hasil signifikan (sig) lebih besar dari 0.5 maka data terdistribusi normal
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak memenuhi arah arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Smirnov jika hasil angka signifikan (sig) lebih kecil dari 0.5 maka data tidak terdistribusi normal

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai R dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas (0.90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari
 - a. Jika nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dan model regresi.
 - b. Jika nilai *tolerance* <0.10 dan nilai VIF>10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi Positif
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti autokorelasi negative

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2013:139). Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan analisis grafik *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

Terdapat beberapa jenis pengujian hipotesis penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut antara lain:

3.5.4.1. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa lebih dari satu variable independen. Persamaan regresi dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

Keterangan :

Y	=	<i>Profitabilitas (Return On Equity)</i>
X ₁	=	BOPO
X ₂	=	CAR
X ₃	=	NPF
α	=	Konstanta
e	=	<i>Error, Kesalahan</i>

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menurut Ghazali (2013) dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat, nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R² berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan koefisien determinasi yang semakin mendekati nilai satu maka menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat sehingga mendekati sempurna.

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T secara parsial menurut Ghazali (2013:98) adalah menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menggambarkan variabel dependen. Cara yang dilakukan dalam melakukan uji T adalah membandingkan nilai dari statistik T dengan kritis menurut tabel. Hal

tersebut dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, secara parsial dengan contoh $\alpha=0.5$ maka cara yang harus dilakukan adalah

1. Jika P-Value <0.05 artinya adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
2. Jika P-Value >0.05 artinya adalah variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

3.5.4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur goodness of fit, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).